

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menggunakan Literature Review dan menggunakan metode jurnal yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional yang berhubungan dengan judul penelitian “Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Isolasi Sosial dengan Intervensi Inovasi *Social Skill Training* (SST) terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Isolasi Sosial”, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sample, Variable, Instrument, Analisis).	Hasil Penelitian	Database d
1.	Nuria Muliani	2017	Volume 6	Penerapan terapi keterampilan sosial dan <i>cognitive behaviour therapy</i> pada klien isolasi sosial dan halusinasi	D : Studi kasus S : <i>Convenient sample</i> V : Penerapan terapi keterampilan sosial dan <i>cognitive behaviour therapy</i> pada klien isolasi sosial dan halusinasi I : Lembar observasi A : Pre test dan post test	Pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa penurunan tanda gejala isolasi sosial dan halusinasi, serta peningkatan kemampuan klien bersosialisasi, kognitif dan perilaku dipengaruhi oleh cara peawatt melakukan asuhan keperawatan kepada klien. Manajemen pelayanan, manajemen asuhan dan manajemen pengobatan yang terstruktur dan terukur akan memberikan dampak positif terhadap perubahan sumber kopng sehingga klien memiliki mekanisme coping sehingga klien memiliki mekanisme coping yang konstruktif.	
2.	Ridhyalia Afnuhazi.	2018	Volume 3 No.1	Effect of social skills tarining	D : <i>Quasi eksperimental one</i>	Pada penelitian ini disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan	

	Febria Syafyu Sari			(SST) treatment with and without diet CFGF ability to socialization autism children in SLB autism potential child development foundation (YPPA) pada 2018	<i>group pre-post test</i> S : <i>Convenience sampling</i> V : Efektifitas terapi SST dengan dan tanpa DIET CFGF terhadap kemampuan sosialisasi anak autisme I : lembar kuesioner untuk setiap variabel, lembar observasi dan modul SST A : Uji T (<i>paired T-test</i>)	sosialisasi anak autisme dengan diet CFGF sebelum diberikan terapi SST dengan setelah diberikan terapi SST, terapi SST berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak autisme dengan diet CFGF di SLB autisme YPPA Padang, terapi SST berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak autisme dengan dan tanpa diet CFGF di SLB autisme YPPA Padang.	
3	Isti Harkomah, dkk	2018	Volume 02 No. 01	Pengaruh Terapi <i>Social Skills Training</i> (SST) dan Terapi Suportif terhadap Keterampilan Sosialisasi pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi	D : <i>Quasi experimental pre-post with control group design</i> S : <i>Purposive sampling</i> V : Pengaruh terapi SST dan terapi suportif terhadap keterampilan sosialisasi pada klien skizofrenia I : lembar observasi A : Uji <i>dependent t test, chi square, uji wilcoxon</i> dan <i>uji man whitney</i>	Pada penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik klien rata-rata berusia 31 tahun untuk intervensi dan 34 tahun untuk kontrol, pendidikan SD (65,8%) tidak bekerja (63,2%), tidak menikah (57,9%). Tidak adanya perbedaan keterampilan sosial pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan terapi mengalami <i>p value</i> 0,694. Pelaksanaan terapi SST sebanyak 13% tidak tuntas dilakukan dan 87% tuntas. Dari 4 sesi terapi suportif yang dilakukan hanya 3 sesi yang dilakukan dan 100% tuntas.	
4	Diah Sukaesti	2018	Volume 6 No. 1	<i>Social Skill Training</i> pada Klien Isolasi Sosial	D : <i>Quasi Experiment Pre-post test</i> S : <i>Total sampling</i> V : Pengaruh sosial <i>skill training</i> pada klien isolasi sosial I : variabel diukur dengan lembar checklist dengan jawaban iya tau tidak dan checklist dengan jawaban mampu	Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat penurunan tanda dan gejala secara kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, sosial dan peningkatan kemampuan klien dan keluarga.	

					dan tidak ampu untuk kemampuan klien dan keluarga. A : Analisa data disajikan dalam bentuk persentase		
5	Eyvin Berhimpong, Setty Rompas, Michael Karundeng	2016	Volume 4 No. 4	Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial di RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado	D : Pra Eksperimental <i>One group pre test post test</i> S : <i>Total sampling</i> V : Pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial I : Lembar observasi A : Uji wilcoxon <i>sign rank test</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial	
6	Hanik Endang Nihayati, dkk.	2017	Volume 3	<i>Effect of Social Skills Training : Social Interaction Capabilities towards Social Isolation Clients</i>	D : <i>Quasi experimental design</i> S : <i>Total sampling</i> V : <i>Effect of social skills training : social interction capabilities toward social isolation clients</i> I : Lembar observasi berupa lembar checklist A : Uji wilcoxon <i>signed rank test</i> dan uji mann whitney	<i>Based on the study, optimal provision of social skills training along with in-depth approach can improve social skills and adaptive behaviour in soial isolations clients.</i>	
7	Viviana Perlili, Fabrizio Stasolla, Stefania Maselli, Isabel Morelli	2018	Vol. 1, Issue 1	<i>Occupational Therapy and Social Skills Training for Enchancing Constructive Engagement of Patients with Schizophrenia</i>	D : <i>literature review</i> S : - V : <i>Occupational Therapy and Social Skills Training for Enchancing Constructive Engagement of Patients with Schizophrenia</i> I : Tidak ada	<i>Data of the reviewed studies confirmed the effectiveness and the suitability of both intervention strategies (i.e., OT and SST) for promoting independence and severe psychotic disorders. The results were largely positive, although few failures occured (i.e., 3%). The current review emphasized that the</i>	

					<p>A : A competerized search was performed in SCOPUS. A manual search was included and merged as completion.</p>	<p>performance of the articipants was significantly increased during the intervention periods, their constructive engagement was enchanced. Participants adaptive responding improved and their psychoctic features were relevantly reduced accordingly. The learning process was maintaned over the time and generalized across setting. These data were supported by previous findings and suggested the follpwing considerations</p>	
8	<p>Trudy van der Stouwe, Jessica J. Asscher, Matched Hoeve, Peter H. Van der Laan, Geert Jan J. M. Stams</p>	2016	Tidak dicantumkan	<p><i>Social Skills Training for Juvenile Delinquents : Post-treatment Changes</i></p>	<p>D : Post-treatment experimental S : Purposive sampling V : Social skills training for juvenile delinquents I : Menggunakan metode Tools4U dan TAU A : Menggunakan uji ANCOVA</p>	<p>The current study examined the effects of the SST Tools4U for juvenile offenders on impulsivity, social problem-solving skills, social perspective-taking, critical reasoning, developmental task-related skills. and parenting skills. We found thatTools4U was more effective than TAU in reducing impulsivity, social perspective taking deficits, and promoting critical reasoning. However, no treatment effects were found on social problem-solving and caretakers' parenting skills.</p>	
9	<p>Rasool Kordnoghabi, Shahriar Moradi, Arezou Delfan Beiranvand</p>	2019	<p>Fundamental of Mental Health, 2019 May-Jun (207-22)</p>	<p><i>Comparing the Effectiveness of Social Skilss and Cognitive-affective Skilss Training on Violent Behavios Tendency among High</i></p>	<p>D : Pretest-postest control design S : Multi cluster sampling dan random sampling V : The effectiveness of social skills adn cognitive-affective skills training on violent behaviours tendency among</p>	<p>According to the present results, the use of social and cognitive-affective trainings has an effective role in reducing violence and increasing individuals' cognitive, affective and social skills, educational institutions (especially elementary schools, junior high schools and high</p>	

				<i>School Students</i>	<i>high school student</i> I : Menggunakan <i>social and demographic questionnaire, interpersonal violence questionnaire (CTS) adopted from conflict tactic scale, bar-on emotional quotiont inventory (EQ-i), effective control scale (ECS), Rahim organizational conflict inventory-II (ROCI-II)</i> A : Menggunakan uji ANCOVA	schools) need to hold some workshops and training courses on social skills and cognitive-affective skills for the students with violent behaviors. These programs develop social and psychosocial	
10	Margareth M. McClure, Ph.D, etc.	2019	Tidak dicantumkan	Guafancine Augmentation of a Combined Intervention of Computerized Cognitive Remediation Therapy and Social Skills Training for Schizotypal Personality Disorder	D : <i>post-treatment experimental</i> S : <i>Random sampling</i> V : Social skills training for juvenile delinquents I : Menggunakan <i>MATRICES(measurement and treatment research to improve cognition in schizophrenia), UCSD performance-based skills, MASC (movie for the assessment of social cognition), additional neuropsychological assessment, cognitive remediation therapy intervention</i> A : Menggunakan uji ANOVA	The results of our study suggest that cognitive remediation and social skills training are an effective intervention for improving cognitive performance and functional skills in individuals with schizophrenia spectrum disorders and that guanfacine is a promising agent for enhancing the effectiveness of the intervention. Because cognitive impairments are closely linked to functional outcomes for individuals across the schizophrenia spectrum, this augmented therapy is an important next step in improving real-world outcomes for individuals with these disorders	

Table 4.1 Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis oleh penulis melalui data sekunder, mengenai penelitian tentang Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Isolasi Sosial dengan Intervensi Inovasi *Social Skill Training* (SST) terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Isolasi Sosial. Berbagai tema jurnal yang penulis dapatkan melalui pencarian adalah dengan melakukan spesifik *keyword* yaitu memilih kata kunci yang tepat, tidak menggunakan kata kunci yang panjang, tidak salah menuliskan kata istilah karena data yang istilah sifatnya internasional, maka istilah yang digunakan juga istilah internasional yang terkait dengan metode pengumpulan data dengan mencari atau mengali data dari literature yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah.

Hasil pencarian pada *google scholar*, *research gate* dan *science direct* ditemukan total dari keseluruhan jurnal dan artikel yaitu sebanyak 559. Artikel diskriminasi melalui judul dan abstrak sehingga menjadi 221 kemudian dilakukan review dengan kategori *fulltext* dalam rentang tahun 2010-2020 ditemukan hasil jurnal/artikel 141. Hasil akhir sebanyak 181 jurnal ditolak karena tidak memenuhi kriteria inklusi dan jumlah akhir yang didapatkan untuk analisis literature review yaitu 10 jurnal/artikel penelitian.

Data-data yang telah didapat dari berbagai literature, setelah dikumpulkan sebagai satu dokumen yang digunakan maka peneliti memilah data tersebut menjadi 10 jurnal, 5 jurnal nasional 5 jurnal internasional. Peneliti memilih jurnal dengan cara variabel yang terkait dengan variabel independen adalah terapi *Social Skill Training* (SST) dan pada variabel dependen adalah Penurunan Tanda dan Gejala pada Pasien Isolasi Sosial. Penulis menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian, dan hasil penelitian peneliti tersebut.

Jurnal atau artikel yang digunakan merupakan hasil penelitian dari berbagai macam negara seperti Australia, Iran, Belanda serta Indonesia. Hasil dari penelitian sistematis ini menunjukkan bahwa dari 10 jurnal di atas dapat dipaparkan data yang diperoleh dan terkait dengan judul penelitian yaitu 10 jurnal tentang *social skill training*. Dari 10 jurnal yang direview secara penuh mengenai penurunan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial.

1. *Quasi Experimental (Prepost-posttest Control Group Design)*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental jenis *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control group Design*. *Quasi experimental* adalah suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2011).

Penelitian ini termasuk jenis *quasi experimental design* karena tidak memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang mendapat perlakuan dan kelompok mana yang menjadi kelompok pengendali. Dengan kata lain pemilihan tiap responden untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan melalui undian. Setelah kedua kelompok diperoleh, kedua kelompok itu diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal sebelum adanya perlakuan. Hasil kedua pre-test tersebut kemudian dibandingkan. Hasil pretest dikatakan baik jika tidak ada perbedaan yang signifikan diantara hasil pre-test kedua kelompok itu. Hal ini untuk mengetahui kesetaraan antara kedua kelompok tersebut. Sesudah diberikan perlakuan dilakukan post-test. Menurut Sugiyono (2011: 118) desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} O_1 \times O_2 \\ \hline O_3 \quad O_4 \end{array}$$

Keterangan :

O1 : pre-test kelompok yang mendapatkan treatment

O2: post-test kelompok yang mendapatkan treatment

O3 : pre-test kelompok yang tidak mendapatkan treatment

O4 : post test kelompok yang tidak mendapatkan treatment

X : treatment yang diberikan, yaitu model Problem Based Learning

Pada penelitian ini terdapat beberapa literatur yang menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental (Prepost-posttest Control Group Design)* yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridhyalia Afnuhazi dan Febria Syafyu Sari (2018) yang berjudul “Effect of social skills training (SST) treatment with and without diet CFGF ability to socialization autism children in SLB autism potential child development foundation (YPPA) pada 2018”, Pada penelitian ini disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan sosialisasi anak autis dengan diet CFGF sebelum diberikan terapi SST dengan setelah diberikan terapi SST, terapi SST berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak autisme dengan diet CFGF di SLB autis YPPA Padang, terapi SST berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak autisme dengan dan tanpa diet CFGF di SLB autis YPPA Padang.

Literatur selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isti Harkomah (2018) yang berjudul “Pengaruh Terapi *Social Skills Training* (SST) dan Terapi Suportif terhadap Keterampilan Sosialisasi pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi

Jambi” Pada penelitian ini didapatkan bahwa Tidak adanya perbedaan keterampilan sosial pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan terapi. Berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Diah Sukaesti (2018) dengan judul “*Social Skill Training pada Klien Isolasi Sosial*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Trudy van der Stouwe, dkk (2016) dengan judul “*Social Skills Training for Juvenile Delinquents : Post-treatment Changes*”, hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terapi SST (*social skill training*) dengan jenis metode Tools4U lebih efektif dalam menurunkan kenakalan para remaja dibandingkan terapi SST (*social skill training*) dengan jenis metode TAU. Pada penelitian di negara Iran yang dilakukan oleh Rasool Kordnoghi, dkk (2019) juga didapatkan bahwa *social skill training* dan *cognitive-affective trainings* memiliki efektifitas dalam mengurangi perilaku kekerasan individu yang dilakukan oleh remaja SMA.

2. Desain Penelitian Kualitatif Studi Kasus

Salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan Studi Kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang

dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.

Pada penelitian ini salah satu jurnal yang menjadi literatur yang berjudul yang menggunakan desain studi kasus adalah jurnal oleh Nuria Muliani (2017) dengan judul “Penerapan terapi keterampilan sosial dan *cognitive behaviour therapy* pada klien isolasi sosial dan halusinasi”, penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat penurunan tanda gejala isolasi sosial dan halusinasi, serta peningkatan kemampuan klien bersosialisasi, kognitif dan perilaku dipengaruhi oleh cara peawat melakukan asuhan keperawatan kepada klien. Manajemen pelayanan, manajemen asuhan dan manajemen pengobatan yang terstruktur dan terukur akan memberikan dampak positif terhadap perubahan sumber coping sehingga klien memiliki mekanisme coping sehingga klien memiliki mekanisme coping yang konstruktif.

3. Terapi inovasi *social skill training* (SST) terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Isolasi Sosial

Gangguan jiwa adalah penyakit otak neurologis kompleks salah satunya gangguan Skizofrenia, skizofrenia bisa terjadi karena kelainan pada struktur otak yang mempengaruhi pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku sosial. Skizofrenia menyerang lebih dari 21 juta orang diseluruh dunia (WHO, 2016). Isolasi sosial merupakan suatu keadaan perubahan yang dialami klien skizofrenia, isolasi sosial adalah suatu pengalaman menyendiri dari seseorang dan perasaan segan terhadap orang lain sebagai sesuatu yang negatif atau keadaan yang mengancam. Klien yang mengalami isolasi sosial akan cenderung muncul perilaku menghindar saat berinteraksi dengan orang lain dan lebih suka menyendiri terhadap lingkungan agar pengalamannya yang tidak menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain tidak terulang kembali, masalah yang terjadi pada pasien dengan isolasi sosial dapat dikurangi dengan beberapa implementasi salah satunya yaitu dengan melatih keterampilan sosial pada pasien itu sendiri.

Berdasarkan dari beberapa sumber literatur peneliti berasumsi bahwa *Social Skill Training* (SST) memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan tanda dan gejala bagi pasien dengan isolasi sosial dan diharapkan dapat dijadikan sebagai intervensi dan diberikan kepada pasien dengan isolasi sosial untuk tanda dan gejala dari isolasi sosial itu sendiri.